

**KIAI NGISOMUDDIN: STUDI TENTANG PERANNYA
MENGEMBANGKAN ISLAM DI DESA KEMUKUS, KECAMATAN
GOMBONG, KABUPATEN KEBUMEN, PROVINSI JAWA TENGAH
(1950-1973 M.)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

Zulaicha

NIM.:15120088

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulaicha
NIM : 15120088
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Zulaicha

NIM: 15120088

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaykum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan. Arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KIAI NGISOMUDDIN: STUDI TENTANG PERANNYA
MENGEMBANGKAN ISLAM DI DESA KEMUKUS, KECAMATAN
GOMBONG, KABUPATEN KEBUMEN, PROVINSI JAWA TENGAH
(1950-1973 M.)**

yang ditulis oleh:

Nama : Zulaicha
NIM : 15120088
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaykum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-92/Un.02/DA/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : KIAI NGISOMUDDIN: STUDI TENTANG PERANNYA MENGEMBANGKAN ISLAM DI DESA KEMUKUS, KECAMATAN GOMBONG, KABUPATEN KEBUMEN, PROVINSI JAWA TENGAH (1950-1973 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULAICHA
Nomor Induk Mahasiswa : 15120088
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mundzir Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 15 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Allah tidak memberikan apa yang kita inginkan,
melainkan Allah selalu memenuhi apa yang kita butuhkan.

Allah tergantung dengan prasangka hamba-Nya.
Dan prasangka seorang hamba harus diimbangi dengan ikhtinya.¹



¹Ceramah dari K. H. Miftah Maulana Haiburrahman dalam acara Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan, Kalasan, pada tanggal 26 Januari 2019.

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Kedua orang tuaku :

Bapak Burhanuddin dan Ibu Supriyati

Serta kakaku, Nur Arifin dan adikku, Lutviana Sholeha

Terkasih sekaligus penyemangat:

Insan Yudha Pranata

Sahabat seperjuangan:

Latifah, Lilis, Naina, Nilna, Mimin, Dini, dan teman-teman Jurusan SKI angkatan 2015.

Teman-teman KKN Dusun Jati Bungkus, Gedangsari, Gunung Kidul:

Kirana, Icha, Indri, Eka, Farah, Ade, Doni, Mas Haliman, dan Mas Zein.

Keluarga Pondok Pesantren Ora Aji:

Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Ibunda Dwi Astuti Ningsih

Mba Nafha, Mba Lestari, Mba Wulan, Latifah, Haryati, dan teman-teman lainnya.

ABSTRAK

KIAI NGISOMUDDIN: STUDI TENTANG PERANNYA MENGEMBANGKAN ISLAM DI DESA KEMUKUS, KECAMATAN GOMBONG, KABUPATEN KEBUMEN, PROVINSI JAWA TENGAH (1950-1973 M.)

Peneliti tertarik membahas Kiai. Ngisomuddin karena perannya kepada warga Desa Kemukus. Keadaan masyarakat Desa Kemukus yang saat itu masih awam akan pengetahuan agama Islam, tentunya sangat membutuhkan sosok tokoh ulama yang mampu mengajarkan ilmunya kepada mereka. Agama Islam di Desa Kemukus mayoritas masih terpengaruh dengan budaya kejawen, yakni Islam yang masih melakukan tradisi-tradisi ritual kuno. Selain itu masyarakat juga terpengaruh budaya barat, yakni mereka lebih suka bersenang-senang dan banyak melakukan kemaksiatan. Dari keadaan demikian, Kiai Ngisomuddin mampu mengubah desa yang semula jauh dari pengamalan ajaran-ajaran Islam menjadi desa yang religius. Oleh karena itu peneliti mengacu pada rumusan masalah yakni: bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Kemukus, latar belakang tokoh, dan peranan Kiai Ngisomuddin di desa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis untuk menjelaskan aktivitas Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan Islam di Desa Kemukus. Selain itu, untuk lebih mendukung penelitian ini terhadap kontribusi Kiai Ngisomuddin, peneliti juga memaparkan teori peranan (*role*) yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Teori peranan menurut Soerjono Soekanto ialah apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, sesuai dengan peranan Kiai Ngisomuddin di dalam masyarakat Desa Kemukus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian historis. Adapun metode tersebut melalui beberapa tahap yaitu: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (menganalisis data), dan historiografi (penulisan sejarah).

Kata Kunci: Kiai Ngisomuddin, peran

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kiai Ngisomuddin: Studi tentang Perannya Mengembangkan Islam di Desa Kemukus, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah (1950-1973 M.)” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami peranan Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan agama Islam. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M. Si. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih. Di tengah-tengah kesibukannya, dia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepadanya selain ucapan terimakasih diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, dibalas yang setimpal disisi-Nya.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Ketua Jurusan SKI; Dosen Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Terimakasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2015. Kebersamaan kita saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, bapak dan mama. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan, bahkan hingga sekarang tidak pernah lupa di setiap hari kelahiran penulis, tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, namun demikian, diatas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 6 Februari 2019 M.
1 Jumadil Akhir 1440 H.

Zulaicha
NIM. 15120088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II SEKILAS TENTANG DESA KEMUKUS.....	14
A. Kondisi Geografis	14
B. Kondisi Politik.....	15
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	17
BAB III LATAR BELAKANG KELUARGA KIAI NGISOMUDDIN	30
A. Asal Usul Keluarga Kiai Ngisomuddin.....	30
B. Latar Belakang Pendidikan	33
C. Pemikiran dan Karya-karya Kiai Ngisomuddin.....	38
BAB IV PERANAN KIAI NGISOMUDDIN DAN RESPON MASYARAKAT47	
A. Peranan dalam Keagamaan	47
B. Peranan dalam Kemasyarakatan.....	58

C. Respon Masyarakat Desa Kemukus.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72
CURRICULUM VITAE	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Informan.....	71
Lampiran II: Peta	72
Lampiran III: Dokumentasi Foto	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah kebudayaan Jawa itu luas, yaitu meliputi seluruh bagian tengah dan timur dari pulau Jawa. Sungguhpun demikian ada daerah-daerah yang secara kolektif sering disebut daerah *Kejawen*.² Agama Islam umumnya berkembang baik, dengan beberapa bukti bangunan-bangunan tempat peribadatan orang-orang Islam. Namun, tidak semua orang beribadat menurut agama Islam, sehingga berlandasan atas kriteria pemelukan agamanya, ada yang disebut Islam *santri* dan Islam *abangan*. Islam *abangan* ini lebih dikenal dengan sebutan Islam *kejawen*. Islam *santri* adalah penganut agama Islam di Jawa yang secara patuh dan teratur menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan golongan Islam *kejawen*, walaupun tidak menjalankan salat, puasa, serta tidak bercita-cita naik haji, tetapi percaya terhadap ajaran keimanan agama Islam. Selain itu mereka juga tetap diberi kewajiban membayar zakat. Tuhan mereka sebut dengan *Gusti Allah* dan Nabi Muhammad mereka sebut dengan *Kanjeng Nabi*.³

Islam *kejawen* masih banyak di wilayah pelosok Jawa. Salah satunya di Desa Kemukus mayoritas tergolong Islam *kejawen*. Sebelum kedatangan Kiai Ngishomuddin, keadaan masyarakat masih begitu awam dengan ajaran agama Islam. Mereka mempercayai adanya Tuhan, bahkan sebagian mereka mengaku beragama Islam, namun mereka tidak menjalankan secara menyeluruh rukun-

²Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Jambatan, 2004), hlm. 329.

³*Ibid.*, hlm. 346-347.

rukun dalam beragama Islam. Mereka masih menjalankan tradisi-tradisi leluhurnya seperti memberikan *sesajen*⁴ di pohon-pohon keramat dan melakukan ritual-ritual tradisi *kejawen* lainnya.⁵

Kiai ditempatkan sebagai tokoh, karena dianggap memiliki kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan agama dan kebijaksanaan, sering kali didatangi dan dimintai nasihat.⁶ Kiai memiliki pemaknaan beragam.⁷ Dari sisi istilah, secara umum kiai diartikan sebagai penyebutan kepada seseorang yang dihormati dan memiliki ilmu keagamaan.⁸ Kiai Ngisomuddin merupakan putra kelahiran Kebumen tahun 1899 M. Dia tinggal di Desa Kemukus, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan nasab keluarga Kiai Ngisomuddin berasal dari keluarga petani desa. Namun, dengan dukungan orang tuanya, dia menjadi orang yang ulet, cerdas dan semangat dalam belajar.⁹ Perjalanan pendidikannya di beberapa pondok pesantren cukup lama yakni sejak tahun 1907-1924 M.

⁴*Sesajen* berasal dari kata saji, merupakan syarat pokok yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah upacara ritual. *Sesajen* berisi bunga-bunga kantil, kenanga, dan mawar, serta beraneka makanan dan minuman, kemudian sesajendimantra-mantrai oleh sang dukun dan dihantarkan ke tempat-tempat yang dikeramatkan seperti, sumber mata air, makam, ataupun pohon besar. Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 288.

⁵Hasil wawancara dengan Bapak Fathul Hilal, pada tanggal 16 September 2018.

⁶Sayfa Auliya Achidsti, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 29.

⁷Menurut asal-usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kiai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta;
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya;
3. Gelar yang diberikan untuk masyarakat pada seorang ahli agama Islam yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55.

⁸*Ibid.*, hlm. 28-29.

⁹Wawancara dengan Ibu Siti Rohanah, pada tanggal 16 September 2018.

Kiai Ngisomuddin anak yang rajin dan semangat dalam mencari ilmu. Dia berbeda dengan teman-temannya. Kiai Ngisomuddin adalah santri kesayangan K.H.Ibrohim¹⁰ di Pondok Pesantren Salaf API Sikeris, Purwodadi, Tambak, Banyumas. Melihat kepribadian dan keilmuan yang dimilikinya, kemudian K.H. Ibrohim menikahkan Kiai Ngisomuddin dengan putrinya. Semakin besar kepercayaan K.H. Ibrohim, maka diangkatlah Kiai Ngisomuddin untuk mengemban amanah menjadi ketua Pondok sekaligus pengajar untuk santri-santri Pondok Pesantren Salaf Asrama Perguruan Islam¹¹ (API) Sikeris.¹²

Kiai Ngisomuddin dipercaya menjadi tokoh agama untuk Desa Kemukus karena ilmu agamanya. Kepribadiannya sejak kecil hingga menjadi tokoh agama, patut dijadikan teladan. Dia merupakan orang yang *priyatin*¹³, karena selama di pondok dia hampir tidak pernah memakan nasi, melainkan hanya memakan singkong. Sampai setelah berkeluarga, Kiai Ngishomuddin juga bukanlah seorang yang bermewah-mewahan seperti memakan daging, makanan yang bersantan, atau makanan yang mewah lainnya. Makanan tersebut justru dihindari olehnya. Kiai Ngisomuddin hanya menyibukkan dirinya dengan beribadah kepada Allah dan membimbing masyarakat setiap selesai shalat berjamaah di Masjid Mujahidin.

Kedatangan Kiai Ngisomuddin tidak serta-merta mudah diterima oleh masyarakat, karena sesungguhnya kedatangan Kiai Ngisomuddin merupakan

¹⁰Pengasuh Pondok Pesantren Salaf API Sikeris, Purwodadi, Tambak, Banyumas.

¹¹Wawancara dengan bapak Bisri Mustofa, melalui facebook messenger, 9 Januari 2018.

¹²Wawancara dengan Ibu Siti Rohanah, pada tanggal 15 September 2018.

¹³ Priyatin bersal dari kata prihatin artinya *susah utawa sedhih marga ngrasakake kesekengan, kasusahan, diusadani, disembadani supaya kelakon apa sing dadi kekarepane, diusahake supaya kelakon kekarepane dening liyan apa-apa sing njalari tuwuh rasa prihatin*, B. Widharyanto, *Kamus Pepak Basa Jawa* (Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001), hlm. 830, Priyatin ialah sikap menerima dan ikhlas atas keadaan hidupnya.

inisiatif dari Kepala Desa dan beberapa masyarakat. Mulanya, masyarakat Desa Kemukus tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh Kiai Ngisomuddin. Bahkan kebanyakan jamaahnya merupakan warga luar Desa Kemukus. Alasan pemilihan Kiai Ngisomuddin untuk menjadi tokoh agama ialah selain putra asli keturunan Desa Kemukus, juga karena tingginya keilmuan yang dimilikinya. Di antara masyarakat pada umumnya, Kiai Ngisomuddin memiliki pengalaman berbeda yakni menuntut ilmu di beberapa pondok pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Jawa Timur. Oleh karena itu, Kiai Ngisomuddin dijadikan tokoh agama yang dapat menyampaikan ilmunya kepada masyarakat Desa Kemukus.

Peneliti tertarik untuk meneliti Kiai Ngisomuddin karena perannya dalam mengembangkan Islam di Desa Kemukus. Berawal dengan berdirinya Masjid Mujahiddin, dia mampu mengubah karakter warga Desa Kemukus yang mulanya jauh dari pengamalan ajaran-ajaran Islam menjadi Desa Pesantren. Selain itu, Kiai Ngisomuddin juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Ngisomuddin. Pengajian rutin diadakan setiap hari rabu di Masjid Mujahidin untuk mengajarkan ketauhidan dan nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam bagi warga Desa Kemukus. Proses panjang yang dilakukan Kiai Ngishomuddin mampu membukakan mata hati warga Desa Kemukus yang semula masih melakukan tradisi berdoa di depan pohon keramat serta melakukan tradisi-tradisi syirik lainnya, secara perlahan mereka dapat meninggalkannya. Pada akhirnya warga lebih tertarik dengan kegiatan-kegiatan di Masjid Mujahidin yang diampu oleh Kiai Ngisomuddin.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada usaha Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan Islam di Desa Kemukus. Peran Kiai Ngisomuddin dimulai sejak tahun 1950 hingga 1973 M. Pengambilan tahun 1950 M., karena pada tahun tersebut Kiai Ngisomuddin memulai perannya dalam mengadakan pengajian pada malam hari dan serangkaian kegiatan di Masjid Mujahidin yang diampu langsung oleh Kiai Ngisomuddin untuk masyarakat Desa Kemukus. Sedangkan tahun 1973 M., merupakan wafatnya Kiai Ngisomuddin pada umur ke 74 tahun. Adapun rumusan masalah yang digunakan untuk mengkaji objek tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang Kiai Ngisomuddin?
2. Apa saja peranan Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan Agama Islam di Desa Kemukus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha menjelaskan dan menganalisis riwayat hidup Kiai Ngisomuddin, meliputi latar belakang keluarga dan pendidikan, selain itu peneliti juga menjelaskan kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Kemukus sebelum kehadiran Kiai Ngisomuddin, serta perannya dalam mengembangkan Agama Islam di Desa Kemukus. Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan:

1. Menambah pengetahuan dalam bidang kajian sejarah, khususnya sejarah biografi sekaligus perandalam memberikan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis, serta dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan Islam mengenai biografi serta peran ulama atau tokoh lokal di Indonesia.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Kemukus

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau *literature review* merupakan bahan yang tertulis berupa buku atau jurnal yang membahas tentang topik yang akan diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya. Tinjauan pustaka berfungsi untuk melihat dan menganalisis nilai tambah penelitian ini dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁴ Penelitian ini membahas peranan kiai di Desa Kemukus, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah tahun 1950-1973 M. Sampai detik ini, peneliti belum menemukan kajian tentang peranan Kiai Ngisomuddin pada beberapa karya ilmiah terdahulu karena, penelitian ini merupakan penelitian pertama.

E. Landasan Teori

¹⁴J. R. Raco, *Metode Peneltian Kkualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 104.

Peneliti memilih topik peran seorang kiai sebagai fokus kajian yang ingin mengupas tuntas sejarah serta peran Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan Islam di Desa Kemukus. Penelitian ini menggunakan teori peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurutnya, teori peranan (*role*) ialah aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keberhasilan peranan seseorang mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut¹⁵.

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Teori di atas memiliki relevansi dengan peranan Kiai Ngisomuddin sebagai tokoh panutan masyarakat yang memiliki wibawa dan karisma. Perhatiannya terhadap perkembangan agama Islam di Desa Kemukus yaitu dengan memberikan apa yang dia miliki baik material maupun non material untuk mengembangkan ajaran Islam dan mempermudah masyarakat dalam mendalami agama Islam.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain.¹⁶ Pemain yang dimaksud adalah tokoh kiai yang

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 213.

¹⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Republik Indonesia, *KBBI Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peranan>, pada 13 Oktober 2018 pukul 13.23.

memberikan kontribusinya terhadap masyarakat melalui peranannya. Menurut Hiroko Hirokoshi, seorang ulama menggambarkan cita-cita fundamental serta tujuan untuk tetap mempertahankan peran keulamaan mereka dalam masyarakat. Namun, keterlibatan dan keprihatinan politik dari ulama dalam memikirkan nasib masyarakatnya, merupakan tugas sekunder dan pada saat yang sama merupakan bagian yang penting dari perjuangan Islam.¹⁷

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan karismatik versi Max Weber. Menurut Weber yang konsepnya meminjam dari Rudolf Shohm sebagaimana dikutip oleh Betty R. Schrarf, karismatik makna harfiahnya “karunia istimewa”. Weber menggunakannya untuk mengarakterisasi pemimpin yang mengangkat diri sendiri dan diikuti oleh mereka yang dirundung kesulitan berat dan butuh mengikuti pemimpin, karena mereka mempercayainya punya keutamaan luar biasa.¹⁸ Karismatik dengan pengertian lebih luas dalam sosiologi, umumnya sebagai bagian dari klasifikasinya tentang berbagai tipe otoritas. Kasus otoritas bertipe karismatik, kepatuhan diberikan kepada pemimpin yang diakui karena “sifat-sifat keteladanan pribadi” yang dimilikinya.¹⁹

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi agama. Sosiologi agama adalah cabang dan bagian vertikal dari sosiologi umum. Sosiologi agama bermaksud membantu para pemimpin agama dalam mengatasi masalah sosio-religius.²⁰ Dengan demikian, peneliti berharap melalui pendekatan tersebut dapat memudahkan pembaca dalam memahami peranan Kiai Ngisomuddin terhadap

¹⁷Hiroko Hirokoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 115.

¹⁸Max Weber, *Sosiologi*, terj. Noorkholis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 62

¹⁹Betty R. Schrarf, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 239.

²⁰Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15-16.

perkembangan Agama Islam di Desa Kemukus, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode historis yaitu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap heuristik, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Untuk memperkuat argumen, peneliti melakukan *Library Research*, yaitu pencarian sumber di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Iknatius. Pada pelaksanaan observasi peneliti mencurahkan segenap alat indra terutama pengamatan mata untuk mengamati fokus obyek yang diselidiki.²¹ Peneliti mengamati obyek peninggalan hasil kontribusi Kiai Ngisomuddin diantaranya: bangunan Masjid Mujahidin, bangunan Pondok Pesantren Ngisomuddin, dan makam Kiai Ngisomuddin di sebelah barat daya Masjid Mujahidin.

Selain data hasil observasi, peneliti juga mengumpulkan data lisan melalui wawancara. Dalam melakukan wawancara ada dua teknik yang peneliti lakukan, yaitu wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Wawancara bebas dilakukan secara spontan dan tanpa disadari informan sehingga hampir sama

²¹Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, teori dan praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 58.

dengan pembicaraan biasa. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Untuk memperoleh data primer peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden diantaranya: Ibu Siti Rohanah, Ibu Siti Halimah, dan Ibu Haniyatus Safar yang mana mereka merupakan putri dari Kiai Ngisomuddin yang masih hidup dan beberapa saksi sejarah yang merupakan salah satu santrinya yaitu Bapak Abdul Halim dan Bapak Hadi Musthofa. Beberapa responden tersebut ialah mereka yang hidup satu zaman dengan Kiai Ngisomuddin. Kemudian Sumber Sekunder yang akan peneliti cari ialah informasi dari Bapak Fathul Hilal sebagai Cucu Kiai Ngisomuddin.

Kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan sumber berbentuk dokumen yaitu terdapat beberapa kitab peninggalan Kiai Ngisomuddin dan sebuah foto Kiai Ngishomuddin. Dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi bukti data tentang peranan Kiai Ngishomuddin dalam mengembangkan Islam di Desa Kemukus.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Dalam tahap verifikasi sumber, peneliti melakukan 2 jenis kritik sumber, eksternal dan internal.

- a. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral. Saksi mata atau peneliti harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (*credible*). Kesaksian (testimoni) itu sendiri harus dapat dipahami dengan

jelas.²² Sumber lisan dikritik dengan cara membandingkan informasi-informasi yang disampaikan responden, dan kondisi fisik responden, apakah orang tersebut adalah saksi hidup yang pernah sezaman atau masih keturunan dari tokoh yang diteliti. Sumber lisan diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber disampaikan oleh saksi yang berantai dan dilaporkan oleh orang terdekat.²³

- b. Kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu *isi* dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah *fakta kesaksian* ditegakkan melalui kritik eksternal, selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu.²⁴

3. Interpretasi

Pada tahap interpretasi, peneliti melakukan proses analisis-sintesis. Keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan yang satu dari yang lain dan keduanya saling menunjang.²⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan analisis sesuai dengan teori yang dipakai yaitu teori peranan (*role*) menurut Soerjono Soekanto yang mana dengan pendekatan teori tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh fakta dari data atau sumber sejarah yang telah diuji dan relevan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Pada tahap historiografi, penelitimemaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan layaknya laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan layaknya laporan penelitian ilmiah. Peneliti menggambarkan

²²Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 132.

²³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 72.

²⁴*Ibid.*, hlm. 143.

²⁵*Ibid.*, hlm. 87.

secara jelas mengenai proses penelitian sejak awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (penarikan kesimpulan).²⁶ Langkah ini menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan interpretasi.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan menjelaskan tentang sistematika pembahasan mengenai hasil penelitian sehingga memperoleh suatu karya tulis yang sistematis dan konsisten serta mudah dipahami. Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dalam bentuk bab per bab seperti di bawah ini:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan pendahuluan tersebut diharapkan dapat menginformasikan seluruh isi skripsi secara global.

Bab kedua menjelaskan sekilas tentang Desa Kemukus. Pada bab ini dibahas mengenai kondisi geografis Desa Kemukus, kondisi politik, serta kondisi sosial keagamaan masyarakat setempat. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat Desa Kemukus secara umum yang mempengaruhi kehidupan Kiai Ngisomuddin sekaligus sebagai pijakan pada bab selanjutnya.

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 117.

²⁷ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 98-99.

Bab ketiga fokus membahas latar belakang keluarga Kiai Ngisomuddin. Pada bab ini dibahas tentang latar belakang pendidikan Kiai Ngisomuddin, perjalanan Kiai Ngisomuddin, serta peninggalan Kiai Ngisomuddin. Berdasarkan bab dua dan bab tiga ini dapat dijadikan latar belakang atas peranan Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan Islam di Desa Kemukus.

Bab keempat menjelaskan peranan Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan Islam di Desa Kemukus. Pada bab ini dibahas tentang peranan dalam keagamaan Kiai Ngisomuddin, yakni ketika menjadi pengasuh Pondok Pesantren Ngisomuddin, kegiatan pengajian rutin oleh Kiai Ngisomuddin untuk masyarakat Desa Kemukus, kemudian peranan dalam kemasyarakatan Kiai Ngisomuddin, dan Respon masyarakat terhadap peran Kiai Ngisomuddin.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan-rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran terhadap karya tulis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman masyarakat Desa Kemukus dalam bidang keagamaan dapat dikatakan masih lemah. Mereka belum memiliki kesadaran akan identitasnya sebagai muslim. Masyarakat masih mengaitkan spiritualisme Islam dengan nilai-nilai animisme dan dinamisme. Keadaan tersebut disebabkan karena minimnya kesadaran masyarakat akan pendidikan Islam. Masyarakat lebih mementingkan pekerjaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka masih terbawa budaya hedonisme.

Kiai Ngisomuddin berhasil membawa perubahan cara pandang keislaman di Desa Kemukus setelah 23 tahun berdakwah. Masyarakat secara perlahan akhirnya dapat menerima pemahaman keislaman yang dia bawa. Kiai Ngisomuddin paham akan corak yang dimiliki warga Desa Kemukus. Dia menggunakan strategi dakwah yang halus sehingga masyarakat tidak merasa terkonfrontasi dan perlahan akhirnya menerimanya. Kiai Ngisomuddin juga membangun fasilitas fisik demi mendukung kegiatan dakwahnya. Titik kelemahan Kiai Ngisomuddin adalah belum mampu menurunkan generasi yang kuat untuk meneruskan dakwahnya, sehingga sepeninggalnya banyak kegiatan yang akhirnya terhenti.

B. Saran

Skripsi mengenai perannya Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan agama Islam di Desa Kemukus, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen ini

bermaksud menjelaskan beberapa hal. Pertama mengenai keadaan masyarakat, kedua peranan Kiai Ngisomuddin dalam mengembangkan Agama Islam, ketiga respon masyarakat dan terakhir hasilnya. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa bagian yang memerlukan penelitian lebih lanjut, diantaranya mengenai klasifikasi judul kitab sebagai bahan ajar pada masyarakat. Selain itu, penjelasan tentang Tarekat Syadziliyah kurang mendalam. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan saran-saran diatas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Djamhari, Saleh, *Strategi Menjinakkan Diponegoro: Stelsel Benteng 1827-1830*, Jakarta: Yayasan Komunitas Bambu, 2003.
- Abdul Fatah, Munawir, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Abdullah, Samud, *Takhayul dan Magic dalam Pandangan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- _____, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Abimanyu, Petir, *Mistik Kejawaen Menguak Rahasian Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Palapa, 2014.
- Achidsti, Sayfa Auliya, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Aizid, Rizem, *Islam Abangan dan Kehidupannya Seluk-beluk Kehidupan Islam Abangan*, Yogyakarta: Dipta, 2015.
- Ali, Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya, 2003.
- Ali, Yunasril, *Membersihkan Tashawuf: Dari Syirik, Bid'ah dan Khurafat*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Al-Wa'iy, Taufik, *Dakwah ke Jalan Allah: Muatan, Sarana, dan Tujuan*, Jakarta: Robbani Press, 2010.
- Anam, A. Khoirul, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren*, Jakarta: Mata Bangsa & PBNU, 2014.
- Asmuni, Yusran, *Ilmu Tauhid*, ed. 1, cet. 1, Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pers, 1993.
- Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa: Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.
- Basis, *Majalah Kebudayaan Umum*, nomor 05-06, thaun ke-45, Agustus 1996.
- Basri, MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, teori dan praktik*, Jakarta: Restu Agung, 2006.

- Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Deni Ristiningrum, Lisa, "Kontribusi Dzikir dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi terhadap Pengikut Dzikir Thariqah Syadziliyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda" (Yogyakarta: PAI, FITK, UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- El-Kayyis, Isno, *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*, Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.
- Harnoko, Darto dan Poliman, *Perang Kemerdekaan Kebumen Tahun 1942-1950*, Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1989.
- Haryanto, Sugeng, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Hirokoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- _____, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Jambatan, 2004.
- Lukens-Bull, Ronald Alan, *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*. terj. Abdurrahman Mas'ud, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- M. Federspiel, Howard, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996.

- Ma'arif, Syamsul, *Pesantren Inklusif: Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Mubaraq, Zulfi, *Sosiologi Agama*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mubarok, Abdul, *Studi Kasus Tarekat Syadziliyah: Di Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur*, Semarang: CV. Triadan Java, 1996.
- Mulyati, Sri, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warso, *al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Surabaya: Munawwir.
- Munir Amin, Samsul, *Karomah Para Kiai*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Muntasir, Saleh, *Mencari Evidensi Islam*, Jakarta: Penerbit Cv. Rajawali, 1985.
- Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nurjannah, *Radikal Vs Moderat: Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Munkar dan Jihad*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Nurrohmat, Bihnad dkk, *Jimat NU*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pals, Daniel L., terj. *Seven Theories of Religion: Dari Animisme E. B. Tylor, Materialisme Karl Marx, Hingga Antropologi Budaya C. Geertz* (Yogyakarta: Qalam, 2001).
- Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Puataka Ilmu, 2013.
- R. Schrarf, Betty, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ramayuli, *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sjamsuddin, Helius, *Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Suratno, Pardi, *Masyarakat Jawa & Budaya Barat: Kajian Sastra Jawa Masa Kolonial*, Yogyakarta: Adi Wacana, 2013.

Van Bruinessen, Martin, *NU Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, Terj. Farid Wajidi. Yogyakarta: LKiS, 1994.

Wahyudi, Agus, *Makrifat Jawa: Makna Hidup Sejati Syekh Siti Jenar dan Wali Songo*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.

Weber, Max, *Sosiologi*, terj. Noorkholis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Widharyanto, *Kamus Pepak Basa Jawa*, Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa, 2001.

Yusuf, Mundzirin, dkk, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

INTERNET:

Anonim, *Jawa Tengah, Kesenian Nusantara, Tari Tradisional*, diakses dari <http://www.negerikuindonesia.com/2015/05/tari-lengger-tarian-tradisional-dari.html>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud Republik Indonesia, *KBBI Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peranan>.
Muhammad Abduh Tausikal, Manfaatkah Sedekah bagi Si Mayit?,
<https://rumaysho.com/1253-manfaatkah-sedekah-bagi-si-mayit.html>.

Universitas Sumatera Utara, *BAB II Tinjauan Pustaka Respon*,
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31904/chapter%2011.pdf%20\(respon%20%20usu\)?sequence=3](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31904/chapter%2011.pdf%20(respon%20%20usu)?sequence=3), diakses pada 12 Desember 2018, pukul 12:55 WIB.